

## **MODAL SOSIAL DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP KINERJA USAHA IWAPI PROVINSI SULAWESI SELATAN**

**NURMADHANI FITRI SUYUTHI**

Faculty of Economic and Business, Hasanuddin University  
Nurmadhanifitri29@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This study aims to review and discuss the literature on social capital and social support for business performance (IWAPI, South Sulawesi Province). On this basis, a hypothetical model as a basis for theoretical and hypothetical development is further reviewed. Social capital owned by women is influenced by values and norms regarding trust, moral values, namely norms and networks of interaction between family and environment that support women entrepreneurs in developing their business. Social support is a source of emotional, informational or mentoring provided by people around individuals to deal with every problem in life. This form of support can be in the form of information, certain behavior, or material that can make individuals who receive assistance be supported, motivated and valuable. Women in entrepreneurship need support from their families and the environment which makes women have independence in entrepreneurship. The population in this study were 212 women entrepreneurs IWAPI South Sulawesi. Samples were determined as many as 183 respondents.*

*Keywords: Social Capital, Social Support, Business Performance*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau dan mendiskusikan literatur mengenai modal sosial dan dukungan sosial terhadap kinerja usaha (IWAPI, Provinsi Sulawesi Selatan). Atas dasar ini, suatu model hipotetis sebagai dasar untuk pengembangan teoretis dan hipotetis ditinjau lebih lanjut. Modal sosial yang dimiliki oleh perempuan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma mengenai kepercayaan, nilai moral yaitu norma dan jaringan interaksi antara keluarga dan lingkungan yang mendukung wirausaha perempuan dalam mengembangkan bisnisnya. Dukungan sosial merupakan sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan didukung, termotivasi dan bernilai. Perempuan dalam berwirausaha membutuhkan dukungan dari keluarga dan lingkungan yang menjadikan perempuan memiliki kemandirian dalam berwirausaha. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 212 wanita pengusaha IWAPI Sulawesi Selatan. Sampel ditentukan sebanyak 183 responden.

Kata kunci : Modal Sosial, Dukungan Sosial, Kinerja Usaha

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia merupakan salah satu negara di Asia yang memiliki potensi dalam pengembangan wirausaha perempuan, hal ini disebabkan oleh jumlah wirausaha perempuan di Indonesia kurang dari 0,1 persen dari total penduduk Indonesia atau kurang dari 240.000 jumlah wirausaha wanita (Purwadi, 2011). Selain itu, mayoritas kinerja usaha wirausaha wanita di Indonesia tidak mengalami kemajuan. Pali (1994) mengemukakan bahwa wirausaha wanita memiliki motivasi bisnis tetapi 80 persen dari responden memperoleh pendapatan masih di bawah garis kemiskinan. Perkembangan kewirausahaan masih dikuasai oleh kaum pria sampai saat ini disebabkan secara historis kewirausahaan merupakan bidang

kekuasaan bagi kaum pria (Casson et al., 2006).

Indonesia telah dikenal sebagai negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup stabil dan keanekaragaman sosio-budaya yang sangat besar. Bahkan, sektor kewirausahaan telah diakui sebagai faktor penting yang mendukung stabilitas negara berkembang (Ratten, 2014). Telah terbukti sukses sebagai mesin pertumbuhan ekonomi yang menonjol dan faktor yang menentukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Statistik Indonesia (2015) telah melaporkan berdasarkan Survei Sosial Ekonomi Nasional Indonesia (Susenas) 2014 dan 2015 bahwa populasi negara telah mencapai 254,9 juta, yang mencakup 126,8 juta perempuan. Ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki potensi besar untuk

mengembangkan sektor kewirausahaannya, terutama bagi perempuan.

Kinerja usaha yang dijalankan oleh wirausaha perempuan IWAPI di Sulawesi Selatan sebagian besar masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan disebabkan karena faktor karakteristik jiwa kewirausahaan seperti motivasi dan kemampuan mengambil risiko masih kurang baik dalam hal membuat inovasi produk baru ataupun memperluas pasar. Walaupun wirausaha perempuan memiliki beragam motivasi dalam menggeluti usahanya, kenyataannya di lapangan menunjukkan mayoritas ternyata ada usaha yang dikelola dengan kurang baik oleh wirausaha perempuan. Menurut Ketua Iwapi Sulsel faktor yang sangat mempengaruhi kondisi wirausaha perempuan di Iwapi adalah dukungan

yang berasal dari keluarga, dukungan suami sangat berpengaruh signifikan terhadap pola wirausaha perempuan dalam menjalankan bisnisnya termasuk dalam hal kemampuan mengambil keputusan menjadikan wirausaha perempuan tersebut menjadi kuat, memiliki harga diri yang meningkat (*self esteem*) dan kemampuan *business sense* yang kuat.

Perempuan yang menjadi pelaku usaha telah menjadi pemain penting dalam lingkungan kewirausahaan (Pages: 2005). Perempuan wirausaha dapat berkontribusi secara signifikan terhadap ekonomi global, daya saing nasional dan perdagangan masyarakat diharapkan memberi dampak terhadap aset ke pasar global. Perempuan wirausaha telah menunjukkan kemampuannya dalam membangun dan memelihara

hubungan jangka panjang dan jaringan, berkomunikasi secara efektif, mengatur secara efisien serta menyadari kebutuhan lingkungan.

Modal sosial yang dimiliki oleh perempuan dipengaruhi oleh nilai-nilai dan norma mengenai kepercayaan, nilai moral yaitu norma dan jaringan interaksi antara keluarga dan lingkungan yang mendukung wirausaha perempuan dalam mengembangkan bisnisnya. Beberapa penelitian yang mendukung Vosta et al., (2015), Bogren et al., (2016), Nikina et al., (2015), Chasserio et al., (2016), Bogren et al., (2016), Pratono memiliki kesepahaman bahwa modal sosial memiliki pengaruh yang kuat terhadap wirausaha perempuan, ini ditunjukkan dengan adanya faktor kepercayaan yang berkorelasi langsung dengan pengembangan pribadi dan pengembangan bisnis,

faktor trust/kepercayaan, Norma sebagai nilai dan tujuan yang diyakini dan jaringan yang menjadi faktor pendorong dalam perempuan mengembangkan bisnis.

Perempuan dalam berwirausaha memperoleh dorongan dari keluarga menjadikan perempuan memiliki kemandirian dalam berwirausaha. Foley et al.,(2018) mengemukakan bahwa kewirausahaan yang digerakkan oleh faktor keluarga akan mendorong perempuan menjadi wirausaha mandiri. Dorongan keluarga seperti motivasi yang berasal dari suami, anak dan keluarga terdekat mampu memberikan semangat tersendiri bagi perempuan dalam berwirausaha. Nilai positif pekerjaan dan keluarga terjadi ketika peran yang dilakukan dalam pekerjaan dan peran yang dilakukan dalam keluarga saling memberikan kontribusi yang positif.



efficacy sendiri merupakan keyakinan individu terkait kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Berangkat dari permasalahan yang ada serta kajian penelitian terdahulu maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Sosial dan Dukungan Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha IWAPI Provinsi Sulawesi Selatan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Modal Sosial**

Kemampuan masyarakat untuk melakukan asosiasi atau berhubungan antara satu sama lain merupakan salah satu unsur dari *human capital*, selain pengetahuan dan keterampilan. Kemampuan ini akan menjadi modal penting bukan hanya bagi kehidupan ekonomi akan

tetapi juga bagi setiap aspek eksistensi sosial yang lain. Modal yang demikian ini disebut dengan modal sosial (*social capital*), yaitu kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama demi mencapai tujuan bersama dalam suatu kelompok dan organisasi.

Fukuyama (2000) mendefinisikan modal sosial sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjalannya kerjasama diantara mereka. Modal sosial (*social capital*) dapat didefinisikan sebagai kemampuan masyarakat untuk bekerja bersama, demi mencapai tujuan-tujuan bersama, di dalam berbagai kelompok. Sejumlah kejanggalan dan kegagalan tersebut muncul di permukaan karena para ekonom penganut mazab neo-klasik

menganggap bawa faktor-faktor kultural dari perilaku (*behavior*) manusia sebagai makhluk rasional dan memiliki kepentingan diri (*self interested*) menjadi sesuatu yang *given/dikesampingkan* (Fukuyama, 2000).

### **Indikator Modal Sosial**

Modal sosial mirip bentuk-bentuk modal lainnya, dalam arti ia juga bersifat produktif. Modal sosial dapat dijelaskan sebagai produk relasi manusia satu sama lain, khususnya relasi yang intim dan konsisten. Modal sosial menunjuk pada jaringan, norma dan kepercayaan yang berpotensi pada produktivitas masyarakat. Namun demikian, modal sosial berbeda dengan modal finansial, karena modal sosial bersifat kumulatif dan bertambah dengan sendirinya (*self-reinforcing*).

Ada tiga parameter modal sosial Fukuyama (2000), yaitu kepercayaan (*trust*), norma-norma (*norms*) dan jaringan-jaringan (*networks*).

### **1. Kepercayaan**

Kepercayaan adalah harapan yang tumbuh di dalam sebuah masyarakat yang ditunjukkan oleh adanya perilaku jujur, teratur, dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama.

### **2. Norma**

Norma-norma terdiri dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional.

### 3. Jaringan

Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

Beberapa penelitian terdahulu Vosta et al.,(2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa modal sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kewirausahaan perempuan pedesaan. Dengan signifikansi statistik yang kuat, tiga faktor modal sosial - struktural, relasional, dan kognitif - memberikan penjelasan untuk variasi dalam ciri-ciri psikologis pengusaha termasuk prestasi, inovasi, kontrol pribadi, harga diri, oportunisme, otonomi / kemerdekaan, dan risiko / ketidakpastian. Bogren et al.,(2016) melakukan dua penelitian yang berkaitan dengan modal sosial hasil penelitian menunjukkan wirausaha

perempuan memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap jaringan yang mendukung sebagai pemimpin bisnis dan jaringan yang heterogen yang ikut mendukung dalam pengembangan bisnis perempuan wirausaha dan hasil penelitian yang lainnya menunjukkan bahwa dukungan suami, kontrak pernikahan memberikan pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap bisnis istri sebagai wirausaha perempuan.

Nikina et al., (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dukungan suami, kontrak pernikahan memberikan pengaruh yang signifikan dan dampak positif terhadap bisnis istri sebagai wirausaha perempuan. Dan selanjutnya Chasserio et al.,(2016) mengungkapkan bagaimana identitas kewirausahaan dengan kehidupan pribadi dan sosial bahwa

berpengaruh secara signifikan terhadap perempuan wirausaha.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu bahwa Norma-norma dan nilai-nilai bersama yang dibangkitkan oleh kepercayaan (*trust*). Dimana *trust* ini adalah merupakan harapan-harapan terhadap keteraturan, kejujuran, dan perilaku kooperatif yang muncul dari dalam sebuah komunitas masyarakat yang didasarkan pada norma-norma yang dianut bersama oleh para anggotanya.

### **Dukungan Sosial**

Menurut Hobfoll (1988), dukungan sosial termasuk “interaksi sosial atau hubungan yang memberikan individu dengan bantuan aktual atau yang menanamkan individu dalam sistem sosial yang diyakini memberikan cinta, kepedulian, atau rasa keterikatan kepada kelompok sosial

atau angka dua yang dihargai” (hlm. 121); definisinya menerangi konstruk itu sifat multidimensi. Pertukaran antar pasangan dapat berpotensi menguntungkan untuk individu yang terlibat (Mowday et al., 1982). Agregat spesifik hubungan pertukaran (berdasarkan pertukaran yang sedang berlangsung dan konsisten) dapat dirasakan dalam cahaya positif (Becker, 1960), menciptakan, menurut teori pertukaran sosial (Emerson, 1976), meningkatkan hubungan dan rasa kewajiban, dan meningkatkan komitmen afektif, kelanjutan, atau perilaku terhadap organisasi (Meyer dan Allen, 1984). Timbal balik dukungan yang dirasakan harus mengarah pada hasil yang menguntungkan (Eisenberger et al., 1987) termasuk kepuasan kerja yang lebih besar (Rhoades dan Eisenberger, 2002), retensi karyawan

(Eisenberger et al., 2002), dan kinerja (Shanock dan Eisenberger, 2006).

Dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menghubungkan antara pengambilan keputusan dan dukungan sosial bahwa: Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan termasuk oleh Ndemo et al., (2016) hasil penelitiannya menemukan bahwa perempuan kurang memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan secara independen. Hal tersebut dipengaruhi karena masih tingginya tingkat ketergantungan perempuan dalam struktur keluarga (suami) dan social. Foley et al.,(2018) melakukan

eksplorasi dalam penelitiannya yaitu bahwa pengusaha-ibu mengalami kemandirian sangat termotivasi bukan sebagai peluang, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan fungsional dalam mengelola tuntutan moral sebagai ibu dan menegaskan bahwa kewirausahaan yang digerakkan oleh faktor keluarga akan mendorong perempuan menjadi wirausaha mandiri.

Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Maden, (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa karakteristik wirausaha di Turki gigih, teguh, sabar, bermental kuat, visioner dan inovatif dan berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik tersebut dianggap peluang yang dapat mempengaruhi lingkungan bisnis, bekerja untuk kebaikan dalam lingkungan social, mandiri dalam pengambilan keputusan dan tindakannya adalah

factor utama penentu dalam dukungan wirausaha termasuk dukungan pemerintah. Perkembangan motivasi perempuan wirausaha yang memiliki dan mengelola HBB dikategorikan dalam motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan yang memiliki dan mengelola HBB termotivasi untuk mengembangkan bisnis mereka dengan motivasi intrinsik termasuk kebutuhan untuk pencapaian, kebutuhan untuk kemerdekaan, membuktikan kompetensi dan masalah sosial budaya. Juga, mereka termotivasi secara kognitif yang meliputi keuangan, ketenaran, umpan balik positif dari orang lain dan hal-hal buruk yang bekerja. Maxfield et al., (2016) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa self efficacy berkorelasi secara positif perempuan wirausaha yaitu keyakinan, persepsi,

kepercayaan terhadap kemampuan pengambilan keputusan terhadap resiko dengan aspek kinerja individu berpengaruh secara signifikan terhadap pengambilan resiko.

Selain itu juga terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menghubungkan antara pengambilan keputusan dan kinerja usaha, Elbanna et al.,(2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bahwa pengambilan keputusan strategis di perusahaan berkinerja tinggi lebih rasional dan kurang intuitif dan politis. Menariknya, mereka juga menunjukkan bahwa efektivitas organisasi adalah prediktor yang lebih kuat dari dimensi proses pengambilan keputusan strategis dibanding kinerja keuangan dan bisnis. Doorn et al.,(2016) menunjukkan hasil penelitian Hasilnya menunjukkan bahwa

dampak negative dalam pengambilan keputusan pada orientasi kewirausahaan berhasil diatasi melalui pengaruh langsung yang positif dari pengambilan keputusan terhadap kinerja.

Berdasarkan penelitian Straub et al., (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dimensi penting dalam pembuatan keputusan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Magal et al.,(2016) bahwa kepentingan dan kinerja UKM memang terkait dalam membentuk strategi e-bisnis dan bahwa perubahan dalam kinerja akan memengaruhi pentingnya Strategi dan keputusan alokasi sumber daya dapat menghasilkan perubahan dalam kinerja. Interaksi berkesinambungan antara kepentingan dan kinerja ini berarti bahwa keduanya harus diukur dan

dievaluasi secara berkala sebagai input ke dalam e-bisnis strategis.

Ali et al.,2017 dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam karakteristik perusahaan milik laki-laki versus perusahaan milik perempuan dalam hal lokasi, ukuran, jenis dan usia. Hasil uji t-sampel independen menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja bisnis di seluruh bisnis milik laki-laki dan perempuan dalam hal pertumbuhan penjualan tahunan, pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan pemanfaatan kapasitas perusahaan. Demikian pula, persepsi perusahaan milik laki-laki dan perempuan secara signifikan bervariasi pada 10 rintangan dari total 16 parameter hambatan bisnis. Secara keseluruhan, perempuan merasakan hambatan bisnis yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan. Bentuk dukungan ini dapat berupa informasi, tingkah laku tertentu, ataupun materi yang dapat menjadikan individu yang menerima bantuan merasa disayangi, diperhatikan dan bernilai.

### **Klasifikasi dukungan sosial**

Dukungan sosial kedalam 3 bentuk, yaitu:

1. Dukungan instrumental (tangible or instrumental support)

Bentuk dukungan ini merupakan pemberian dukungan yang berupa materi, pemberian kesempatan dan peluang,

2. Dukungan informasional (informational support)

Bentuk dukungan ini melibatkan dukungan yang berupa informasi, nasihat, dan petunjuk yang diberikan untuk menambah pengetahuan seseorang dalam mencari jalan keluar pemecahan. Jenis informasi seperti ini dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

3. Dukungan emosional (emotional support)

Bentuk dukungan ini melibatkan rasa empati, rasa nyaman, kepercayaan yang bersumber dari dukungan sosial sehingga individu dapat menghadapi masalah dengan lebih baik. Dukungan ini sangat penting dalam menghadapi keadaan yang dianggap tidak dapat dikontrol dalam mengatasi masalah.

4. Penilaian positif

Pemberian penghargaan, umpan balik mengenai hasil atau prestasi dan kritik yang positif.

Dukungan sosial adalah suatu kumpulan proses sosial, emosional, kognitif dan perilaku yang berlangsung dalam sebuah hubungan pribadi dimana individu memperoleh bantuan untuk melakukan penyesuaian adaptif atas masalah yang dihadapi (Dalton, et al: 2001). Oleh karena itu dukungan keluarga terutama suami dan lingkungan sosial merupakan bagian dari dukungan sosial secara eksternal.

Dukungan sosial yang diterima oleh seseorang diharapkan dapat meringankan beban yang dihadapi. Seseorang yang mendapat dukungan sosial akan merasa diperhatikan, dihargai dan dicintai. Dukungan sosial dapat memberikan kenyamanan 28 fisik dan psikologis kepada individu dilihat dari bagaimana dukungan sosial mempengaruhi kejadian dan efek dari keadaan kecemasan.

## **Kinerja Usaha**

Kinerja merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh seluruh manajemen, baik pada tingkatan organisasi kecil maupun besar. Hasil kerja yang dicapai oleh organisasi atau karyawan adalah bentuk pertanggungjawaban kepada organisasi dan publik. Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berhubungan dengan kepuasan kerja karyawan dan tingkat besaran imbalan yang diberikan, serta dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu.

Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang atau kelompok dalam sebuah organisasi. kinerja usaha adalah hasil dari kualitas dan kuantitas kerja yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugas mereka yang

sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kaplan dan Norton (1992) mengungkapkan bahwa “What you measure is what you get”. Secara singkat ungkapan tersebut ingin mengatakan bahwa sistem pengukuran kinerja betul-betul akan mempengaruhi kinerja dan perilaku individu-individu di dalam perusahaan.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja merupakan proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan yang dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi. Namun, pengukuran kinerja sangat bergantung dengan indikator kinerja yang digunakan, indikator kinerja

adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang telah disepakati dan ditetapkan, yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Indikator kinerja usaha menurut Kaplan et al (1992) kinerja usaha menggunakan empat perspektif dengan titik awal strategi sebagai dasar perancangannya, meliputi: *financial perspective* (keuangan), *customer perspective* (pelanggan), *internal business process perspective* (proses bisnis internal) dan *learning and growth perspective* (tumbuh dan berkembang).

Beberapa penelitian terdahulu yang menghubungkan antara pengambilan keputusan dan kinerja usaha yaitu: Elbanna et al.,(2009) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa bahwa pengambilan keputusan strategis di

perusahaan berkinerja tinggi lebih rasional dan kurang intuitif dan politis. Menariknya, mereka juga menunjukkan bahwa efektivitas organisasi adalah prediktor yang lebih kuat dari dimensi proses pengambilan keputusan strategis dibanding kinerja keuangan dan bisnis. Doorn et al.,(2016) menunjukkan hasil penelitian Hasilnya menunjukkan bahwa dampak negative dalam pengambilan keputusan pada orientasi kewirausahaan berhasil diatasi melalui pengaruh langsung yang positif dari pengambilan keputusan terhadap kinerja.

Berdasarkan penelitian Straub et al., (2016) Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dimensi penting dalam pembuatan keputusan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja. Magal et al.,(2016) bahwa

kepentingan dan kinerja UKM memang terkait dalam membentuk strategi e-bisnis dan bahwa perubahan dalam kinerja akan memengaruhi pentingnya Strategi dan keputusan alokasi sumber daya dapat menghasilkan perubahan dalam kinerja. Interaksi berkesinambungan antara kepentingan dan kinerja ini berarti bahwa keduanya harus diukur dan dievaluasi secara berkala sebagai input ke dalam e-bisnis strategis.

Ali et al.,2017 dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam karakteristik perusahaan milik laki-laki versus perusahaan milik perempuan dalam hal lokasi, ukuran, jenis dan usia. Hasil uji t-sampel independen menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam kinerja bisnis di seluruh bisnis milik laki-laki dan perempuan dalam hal

pertumbuhan penjualan tahunan, pertumbuhan produktivitas tenaga kerja dan pemanfaatan kapasitas perusahaan. Demikian pula, persepsi perusahaan milik laki-laki dan perempuan secara signifikan bervariasi pada 10 rintangan dari total 16 parameter hambatan bisnis. Secara keseluruhan, perempuan merasakan hambatan bisnis yang relatif lebih sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian kinerja usaha berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu adalah prestasi yang dicapai yang merupakan proses untuk memotivasi karyawan mencapai hasil yang diharapkan oleh organisasi.

### **Hipotesis**

**H1: Diduga Modal Sosial dan Dukungan Sosial berpengaruh terhadap Kinerja Usaha IWAPI Provinsi Sulawesi Selatan.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha IWAPI Sulawesi Selatan yang tercatat aktif sebagai anggota IWAPI. Sesuai data yang dikeluarkan oleh IWAPI (2018) bahwa jumlah pengusaha perempuan yang terdaftar saat ini 332 usaha yang terbagi pada DPC IWAPI di Sulawesi Selatan. Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian (Greener, 2008). Sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari suatu populasi dan diteliti secara rinci. Jadi Jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 183.

### **Metode Analisis**

Menyesuaikan dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier

berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk menentukan ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan uji statistik koefisien regresi. Model regresi liniernya (Sugiyono, 2008:183) adalah :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e \dots (1)$$

Dimana :

Y = Kinerja Usaha

X<sub>1</sub> = Modal Sosial

X<sub>2</sub> = Dukungan Sosial

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub>, dan b<sub>2</sub>= Koefisien regresi

e = *Standard error*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji T (Parsial)

Untuk menguji koefisien regresi dilakukan pengujian secara parsial untuk melihat signifikansi dari pengaruh masing-masing:

Dengan menggunakan analisis regresi berganda pada analisa diatas, maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

**Tabel 1. Coefficient**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	.560	.308		1.815	.071
Modal Sosial	.166	.065	.150	2.539	.012
Dukungan Sosial	1.017	.074	.816	13.830	.000

Sumber : Data primer diolah Tahun 2019

1. Koefisien regresi Modal sosial sebesar 0.166 menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja usaha adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa Modal sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha dengan tingkat signifikansi 0.012.

2. Koefisien regresi Dukungan Sosial sebesar 1.017 menunjukkan bahwa pengaruh dukungan sosial terhadap kinerja usaha adalah positif. Berdasarkan nilai koefisien regresi dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha dengan tingkat signifikansi 0.000.

### Uji F (Signifikan)

Tabel 2. ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.796	2	11.398	106.474	.000 <sup>a</sup>
	Residual	17.128	160	.107		
	Total	39.923	162			

Sumber : Data primer diolah Tahun 2019

Tabel 2 tersebut digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel *independent* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependent*. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi pada *alpha* 5 % dengan ketentuan sebagai berikut: (a) Jika  $F_{hitung} >$

$F_{tabel}$ , maka  $H_1$  diterima. (b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa dengan tarap signifikansi sebesar 0.000 yang menunjukkan bahwa Modal sosial dan dukungan sosial berpengaruh terhadap kinerja usaha secara bersama-sama.

### Koefisien Determinasi

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.756 <sup>a</sup>	.571	.566	.32718

Sumber : Data primer diolah Tahun 2019

Berdasarkan analisa tabel 3 tersebut, diketahui nilai  $R = 0,756$  menunjukkan bahwa modal sosial dan dukungan sosial memberikan hubungan yang positif terhadap kinerja usaha. Berdasarkan nilai  $R^2 = 0,571$  atau 57,1%. Hal ini menunjukkan bahwa modal sosial dan dukungan sosial memberikan kontribusi pengaruh sebesar 57,1%,

sedangkan sisanya 42,1 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Dari analisis hasil penelitian, maka dapat diinterpretasi pengaruh modal sosial dan dukungan sosial terhadap kinerja usaha IWAPI kota Makassar sebagai berikut :

### **1. Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usaha IWAPI Kota Makassar**

Modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha IWAPI Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal sosial meningkat maka kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan, karena berdasarkan tingginya kepercayaan maka akan semakin besar peluang bisnis perempuan wirausaha dalam sebuah masyarakat akan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha yang ada. Selain itu indikator Norma-norma terdiri

dari pemahaman-pemahaman, nilai-nilai, harapan-harapan dan tujuan-tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang. Norma-norma dapat bersumber dari agama, panduan moral, maupun standar-standar sekuler seperti halnya kode etik profesional. Serta indikator Jaringan tersebut memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi, memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

Sejalan dengan penelitian Scott et al (2016) yang menyatakan bahwa Temuan menunjukkan bahwa latar belakang keluarga (dan, khususnya, dukungan dari orang tua dan pasangan), pengalaman, pelatihan, pendidikan dan keuangan serta kekuatan jaringan/koneksi merupakan

faktor kunci keberhasilan yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang dipimpin perempuan di Cina. Dalam penelitian menunjukkan pentingnya para mentor dalam membantu mengembangkan ketajaman bisnis wanita dan menyediakan Jaringan yang tepat untuk membantu mengatasi hambatan potensial untuk mengembangkan bisnis yang sukses. Selain itu sejalan dengan Bogren et al (2016) Wirausaha Perempuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan dan kepercayaan berbasis proses berkorelasi langsung dengan pengembangan pribadi dan pengembangan bisnis.

## **2. Pengaruh Dukungan Sosial terhadap Kinerja Usaha IWAPI Kota Makassar**

Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha IWAPI Kota

Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa jika dukungan sosial meningkat maka kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan, karena dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan.

Hal ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ndemo et al., (2016) hasil penelitiannya menemukan bahwa perempuan kurang memiliki kemampuan dalam pengambilan keputusan secara independen. Hal tersebut dipengaruhi karena masih tingginya tingkat ketergantungan perempuan dalam struktur keluarga (suami) dan social. Foley et al.,(2018) melakukan eksplorasi

dalam penelitiannya yaitu bahwa pengusaha-ibu mengalami kemandirian sangat termotivasi bukan sebagai peluang, tetapi untuk pemenuhan kebutuhan fungsional dalam mengelola tuntutan moral sebagai ibu dan menegaskan bahwa kewirausahaan yang digerakkan oleh faktor keluarga akan mendorong perempuan menjadi wirausaha mandiri. Penelitian sebelumnya yang juga dilakukan oleh Maden, (2015) menjelaskan hasil penelitiannya bahwa karakteristik wirausaha di Turki gigih, teguh, sabar, bermental kuat, visioner dan inovatif dan berdasarkan hasil penelitian bahwa karakteristik tersebut dianggap peluang yang dapat mempengaruhi lingkungan bisnis, bekerja untuk kebaikan dalam lingkungan social, mandiri dalam

pengambilan keputusan dan tindakannya adalah faktor utama penentu dalam dukungan wirausaha termasuk dukungan pemerintah

## **KESIMPULAN**

Modal sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha IWAPI Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa jika modal sosial meningkat maka kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan, karena berdasarkan tingginya kepercayaan maka akan semakin besar peluang bisnis perempuan wirausaha dalam sebuah masyarakat akan yang akan berdampak pada peningkatan kinerja usaha yang ada.

Dukungan Sosial berpengaruh positif terhadap kinerja usaha IWAPI Kota Makassar. Hal ini menunjukkan bahwa jika dukungan sosial meningkat maka kinerja usaha juga akan mengalami peningkatan, karena

dukungan sosial sebagai sumber emosional, informasional atau pendampingan yang diberikan oleh orang-orang disekitar individu untuk menghadapi setiap permasalahan dalam kehidupan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J & Shabir, S. 2017 "Does Gender Make A Difference In Business Performance? Evidence From A Large Enterprise Survey Data", *Gender in Management: An International Journal* , Vol. 32 Issue: 3, doi: 10.1108/GM-09-2016-0159.
- Becker, W.C. (1960), "The Relationship Of Factors In Parental Ratings Of Self And Each Other To The Behavior Of Kindergarten Children As Rated By Mothers, Fathers, And Teachers", *Journal of Consulting Psychology*, Vol. 24 No. 6, pp. 507-527.
- Bogren, M. Friedrichs, Y. V. (2016), "Trust-Building Processes In Women's Entrepreneurship", *Journal of Enterprising Communities: People and Places in the Global Economy*, Vol. 10 Iss 1 pp. 70 – 100.
- Casson, M. Yeung, B. Basu, A. & Wadeson, N. 2006. *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. New York : Oxford University Press Inc.
- Chasserio, S. Pailot, P. & Poroli, C. 2014," When entrepreneurial identity meets multiple social identities ", *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, Vol. 20 Iss 2 pp. 128 – 154.
- Doorn, S, V. Heyden, M. Troaster, C. Volberda, H. 2016. "Entrepreneurial Orientation and Performance: Investigating Local Requirements for Entrepreneurial Decision-Making" *In Cognition and Strategy*. Published online: 19 Aug 2015; 211-239.
- Eisenberger, R., Cotterell, N. and Marvel, J. (1987), "Reciprocation ideology", *Journal of Personality and Social Psychology*, Vol. 53 No. 4, pp. 743-750.
- Elbanna, S. 2009. "How Much Does Performance Matter In Strategic Decision Making?" *International Journal of Productivity and Performance Management* Vol. 58 No. 5, 2009 pp. 437-459..
- Emerson, R.M. (1976), "Social exchange theory", *Annual Review of Sociology*, Vol. 2, pp. 335-362.
- Elbanna, S. 2009. "How Much Does Performance Matter In Strategic Decision Making?" *International Journal of Productivity and Performance Management* Vol. 58 No. 5, 2009 pp. 437-459..

- Foley, M. Baird, M. Cooper, & R. Williamson, S. 2018. Is Independence Really An Opportunity? The Experience Of Entrepreneur-Mothers", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, <https://doi.org/10.1108/JSBED-10-2017-0306>.
- Fukuyama, 2000. *Social Capital and Civil Society*. International Monetary Fund Working Paper, WP/00/74, 1-8. In Elinor Ostrom and T.K. Ahn. 2003. *Foundation of Social Capital*. Massachusetts: Edward Elgar Publishing Limited.
- Hobfoll, S.E. (1988), *The Ecology of Stress*, Hemisphere, Washington, DC.
- Maden, C. 2015. "A Gendered Lens On Entrepreneurship: Women Entrepreneurship In Turkey", *Gender in Management: An International Journal*, Vol. 30 Iss 4 pp. 312 – 331.
- Magal, S.R. Kosalge, P. Levenburg, N, M. 2009 "Using Importance Performance Analysis To Understand And Guide E-Business Decision Making in SMEs", *Journal of Enterprise Information Management*, Vol. 22 Iss 1/2 pp. 137 – 151.
- Maxfield, S. Shapiro, M. Gupta, V. Hass, S. 2016. "Gender And Risk: Women, Risk Taking And Risk Aversion", *Gender in Management: An International Journal*, Vol. 25 Iss 7 pp. 586 – 604.
- Meyer, J.P. and Allen, N.J. (1984), "Testing The 'Side-Bet Theory' Of Organizational Commitment: Some Methodological Considerations", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 69 No. 3, pp. 372-378.
- Mowday, R.T., Porter, L.W. and Steers, R.M. (1982), *Employee-Organization Linkages: The Psychology of Commitment, Absenteeism, and Turnover*, Academic Press, New York, NY.
- Ndemo, B & F. W. Maina. 2016. *Women Entrepreneurs And Strategic Decision Making*", *Management Decision*, Vol. 45 Iss 1 pp. 118 – 130.
- Nikina, A. Shelton, L.M. LeLoarne, S. 2015, "An Examination Of How Husbands, As Key Stakeholders, Impact The Success Of Women Entrepreneurs", *Journal of Small Business and Enterprise Development*, Vol. 22 Iss 1 pp. 38 - 62
- Pages ER. 2005. *The Changing Demography of Entrepreneurship*. *Local Economy*. 20:93-97.
- Pali, E. 1994. *Penjual Jamu Gendong : Motivasi Kaum Wanita Memasuki Profesi Penjual Jamu Gendong dan Peranannya dalam Keluarga (Kasus di Kotamadya Salatiga [tesis]*. Bogor: Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor.

- Purwadi, D. 2011. "Jumlah Wanita Pengusaha Indonesia Masih 0,1 Persen". [Diunduh pada September 25, 2012] dari <http://www.republika.co.id/berita/breakingnews/nasional/11/01/30/161485-linda-jumlah-wanita-pengusaha-indonesia-masih-0-1persen>.
- Ratten, V. 2014. "Encouraging Collaborative Entrepreneurship In Developing Countries: The Current Challenges And A Research Agenda." *Journal of Entrepreneurship in Emerging Economies* 6.3 (2014): 298-308.
- Rhoades, L. and Eisenberger, R. (2002), "Perceived Organizational Support: A Review Of The Literature", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 87 No. 4, pp. 698-714.
- Shanock, L.R. and Eisenberger, R. (2006), "When Supervisors Feel Supported: Relationships With Subordinates Perceived Supervisor Support, Perceived Organizational Support, And Performance", *Journal of Applied Psychology*, Vol. 91 No. 3, pp. 689-695.
- Scott, S. G., and Bruce, R. A. 1995. *Decision-making style: The development and assessment of a new Measure. Educational and Psychological Measurement*, Vol. 55, No. 5, pp. 818-831.
- Straub, T. Borzillo, T. & Probst, G. 2016. "A DecisionMaking Framework to Analyze Important Dimensions of M&A Performance" In *Advances in Mergers and Acquisitions*. Published online: 10 Mar 2015; 199-235.
- Vosta, L. N. & Jalilvand, M, R. 2014. "Examining The Influence Of Social Capital On Rural Women Entrepreneurship", *World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development*, Vol. 10 Iss 3 pp. 209 – 227,